



PENGEMBANGAN STRATEGI DAKWAH PADA MASYARAKAT MARGINAL

Masruq¹, Milawaty Waris²

¹STAIN Majene

²Universitas Sulawesi Barat

¹masruqendana@gmail.com

²mayla_132@yahoo.com

Abstract

The characteristics of different communities make the da'i strategy used by different of us. Carried out that the values in Islamic teachings can be conveyed effectively and efficiently to mad'u. Especially da'wah among marginalized communities, of course starting from strategies, methods, materials, media and the characteristics of a da'i will also be different. This study discusses the da'wah strategy in marginalized communities. Where in general, marginalized communities have special characteristics that require da'wah that brings change towards progress. The results of this study explain that the development of da'wah strategies in marginalized communities can be carried out by strategic steps through practical steps and can also be done through coaching in the form of guidance, direction and assistance in studying Islamic teachings, providing an explanation of the correct understanding of Islam. based on the Qur'an and al-Hadith, collaborate with religious organizations (Islamic organizations) and scholars/kyai in the context of developing Islamic da'wah through da'wah strategies with the wisdom method, the bil-lisan method, the wal mujlah method, billati hiya ahsan and the bil-hal method and also through an Islamic study approach and using a social approach. This social approach is also the actualization of da'wah.

Keywords: *Development, Strategy of da'wah, marginalized Communities*

Abstrak

Karakteristik masyarakat yang berbeda membuat strategi dakwah yang digunakan oleh seorang da'i menjadi berbeda pula. hal ini dilaksanakan agar nilai-nilai dalam ajaran Islam dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien kepada mad'u. Terkhusus dakwah di kalangan masyarakat marginal tentunya dimulai dengan strategi, metode, materi, media dan karakteristik seorang da'i pun akan berbeda. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah pada masyarakat marginal. Dimana pada umumnya masyarakat marginal memiliki karakteristik yang sifatnya khusus yang memerlukan sebuah sentuhan dakwah yang bisa membawa perubahan ke arah yang lebih maju. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan strategi dakwah dalam masyarakat marginal dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah strategi melalui langkah praksis dan juga melalui pembinaan berupa bimbingan, arahan dan pendampingan, dan memberikan pemahaman serta penjelasan tentang agama Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits secara benar, menjalin kerjasama dalam bidang organisasi-organisasi keagamaan (organisasi Islam) dan ulama/kyai dalam rangka pengembangan dakwah Islam melalui strategi dakwah dengan metode hikmah, metode bil-lisan, metode wal mujadalah billati hiya ahsan dan metode bil-hal dan juga melalui pendekatan kajian tentang keislaman dan melalui pendekatan sosial yang merupakan aktualisasi dari dakwah.

Kata Kunci: *Pengembangan, Strategi, Dakwah, Masyarakat Marginal*



1. Pendahuluan

Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, perkembangan dakwah pun mengalami pengembangan yang efektif dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh pendakwah, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi mengingat di era 5.0 *society* ini, segala sesuatunya diawali dengan teknologi sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan dinamika pembangunan dari masyarakat yang memiliki sifat dinamis. Setiap lembaga dakwah harus melengkapi diri dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebelum ia terjun berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang majemuk. Mencermati kenyataan ini, maka dalam melakukan dakwah memerlukan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat. (Puspianto, 2021)

Salah satu pola kebijakan umum dari istilah dari strategi dakwah, adalah merupakan sasaran dan tujuan yang akan dituju sesuai harapan dapat terlaksana. Istilah strategi ini jika dihubungkan dengan dakwah, maka artinya merupakan suatu proses dalam penentuan sasaran dakwah yang akan dihadapi baik dalam kondisi dan situasi tertentu agar capaian tujuan dari strategi dakwah dapat secara optimal diterapkan dan dijadikan sebagai acuan dalam strategi dakwah untuk mencapai target yang ditentukan.

Masyarakat marjinal dengan kondisi dan varian yang cukup kompleks memerlukan strategi dan metode dakwah yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kondisi masyarakat marjinal memerlukan dakwah yang membawa perubahan ke arah kemajuan. *Sebuah strategi dakwah yang tidak sekedar dilakukan di atas mimbar-mimbar masjid, tapi lebih dari itu adalah dakwah yang punya spirit pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan masyarakat yang terpinggirkan, lemah, dan tertindas.* Banyak bukti menunjukkan bahwa yang disebut masyarakat marginal pada umumnya selalu merujuk pada konteks lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga sering kali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.

Di kota besar seperti kota Makassar, golongan masyarakat yang mengalami proses marginalisasi umumnya adalah kaum migran, seperti pedagang kaki lima, penghuni pemukiman kumuh dan pedagang asongan yang umumnya tidak terpelajar dan terlatih atau apa yang kata asing disebut *unskilled labour*. Ciri utama yang menandai masyarakat marginal biasanya ialah titik terjadinya apa yang disebut



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 4, No. 1, 2022

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

sebagai mobilitas sosial vertikal. Mereka yang miskin akan tetap hidup dengan kemiskinannya. Sedangkan yang kaya akan tetap menikmati kekayaannya. Menurut pendekatan struktural, faktor penyebabnya terletak pada kungkungan struktural sosial yang menyebabkan mereka kekurangan hasrat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Struktur sosial yang berlaku telah melahirkan berbagai corak rintangan yang menghalangi mereka untuk maju. (Jamaludin, 2017)

Awaludin Pimay menjelaskan tentang “Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri” dalam bukunya, bahwa strategi merupakan suatu acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Artinya langkah-langkah tersebut sebagai acuan seseorang yang digunakan dalam merumuskan tindakan yang akan diterapkan dalam pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan. Strategi menurut Arifin merupakan suatu cara dan daya yang digunakan dalam kondisi berhadapan dengan sasaran tertentu agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Sehingga dengan usaha dalam mencapai tujuan secara maksimal dapat dipahami bahwa strategi merupakan hal-hal yang efektif diterapkan (Arifin, 2003).

Bila dikaitkan dengan dakwah, strategi memiliki arti sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. (Amin, 2009) Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi memiliki peranan penting yang berpengaruh, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pentingnya strategi, antara lain; sumberdaya, lingkungan eksternal, kemampuan internal organisasi dan tujuan yang ingin dicapai. Namun, tak sedikit masalah yang muncul dalam kajian agama dakwah dikarenakan oleh agama dakwah berkembang pesat sehingga dakwah hanya sebatas objek kajian yang hidup dan berkembang secara khas. Kemudian, dakwah dengan melibatkan segala aspek tak terkecuali dari sisi batiniah merupakan suatu tuntutan yang pokok dalam beragama. Melalui pendekatan fenomenologi dengan mengamati secara alamiah fenomena yang terjadi dilapangan dan membedakan satu dan lainnya. (Sayuthi Atman Said, 2020)

Masalah yang paling terpenting yang dihadapi masyarakat marginal diperkotaan khususnya dikota Makassar adalah yang berhubungan dengan pendidikan. Permasalahan tentang pendidikan dalam masyarakat marginal kadang tidak tidak



penting dan tidak diperhatikan, hal ini berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi mental mereka dan menjadi suatu masalah kultur dan persepsi tentang pendidikan yang dianggap tidak begitu penting.

Persepsi kultural masyarakat marjinal yang berkaitan dengan pendidikan dikaitkan dengan identik biaya pendidikan yang mahal dan keuangan. Meskipun pihak pemerintah telah memfasilitasi pendidikan gratis, namun kesadaran masyarakat tersebut masih juga minim. Masih banyak dijumpai anak usia sekolah mengemis dipinggir jalan diperempatan lampu merah. Mirisnya lagi mereka memiliki komunitas terselubung yang berkedokkan sekeluarga. Seperti misalnya yang dijumpai penulis di beberapa titik di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Manggala, Mereka terbagi-bagi dan berkelompok-kelompok, ada yang mengemis, ada yang menjual menawarkan barang dagangannya dan adapula penyandang disabilitas yang mengemis tanpa memperhatikan keselamatannya

Fenomena ini juga dapat dilihat di Makassar, masyarakat kota Makassar kini cenderung sering berkunjung di warung-warung kopi yang berdampingan dengan masyarakat marginal seperti anak jalanan, gelandangan, pemulung, pengemis dan banyak lagi masyarakat marginal lainnya yang masih berjuang keras melawan penderitaan, kelaparan, ketidakadilan dan diskriminasi dalam kehidupan. Dari permasalahan ini, maka penulis melakukan kajian tentang bagaimana pengembangan strategi dakwah yang diterapkan pada masyarakat marginal di Kota Makassar.

Strategi dakwah pada komunitas marjinal perlu digaungkan sebagai upaya dan langkah dalam penyesuaian kebutuhan dan karakter mereka. Diperlukan metode yang tepat sehingga dakwah yang disampaikan dapat menyentuh permasalahan yang di masyarakat marginal yang secara nyata untuk ditindaklanjuti dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan agenda dakwah yang lebih nyata. Sehingga metode dakwah pada komunitas marjinal dapat menjadi solusi dan masukan dalam membangun komunitas marjinal baik secara fisik maupun psikis jika dikelola dan dilaksanakan secara maksimal dan baik.

2. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis berusaha menganalisis, mengungkapkan, dan memberi gambaran secara objektif dan akurat tentang strategi pengembangan dakwah pada masyarakat marginal (Sugiono, 2016)



Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 1 hari dan lokasi penelitian di Kota Makassar, dengan titik lokasi penelitian di Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. target/sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal dapat dilaksanakan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah masyarakat marginal di Kota Makassar yang terdiri dari anak jalanan, gelandangan, pemulung, dan pengemis yang berada di titik lokasi penelitian. instrumen dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik non random sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih dengan sampel. Dan selanjutnya dicari secara quota sampling yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan subyek yang akan diteliti. (Sugiyono, 2016) dalam menganalisis pendekatan yang digunakan dalam pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal dilakukan melalui pembinaan yang berupa bimbingan, pengarahan dan pendampingan dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam, memberikan penjelasan atas pemahaman agama Islam secara benar berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah saw, menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi keagamaan (organisasi Islam) dan ulama/kyai dalam rangka pengembangan dakwah Islam. Namun dalam upaya pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal, dapat pula ditambahkan dengan hal yang bersifat praksis, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pengembangan Strategi Dakwah

No.	Strategi Dakwah	Pengembangannya
1.	Dakwah Transformatif	Melakukan pendekatan dakwah dalam pemecahan masalah-masalah seperti pengentasan kemiskinan, keterbatasan akses, dan kondisi ketertindasan sehingga bersifat <i>problem solving</i> .
2.	Dakwah bil hal	Melakukan pendekatan dakwah melalui program jaring pengaman sosial (<i>social safety net</i>) yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat marjinal
3.	Dakwah transformatif dalam bingkai pemberdayaan masyarakat	- Diperlukan para da'i dan fasilitator pengembangan masyarakat dalam berbagai profesi dengan memanfaatkan sumber daya manusia.



-
- | | | |
|---|---|--|
| | - Pendekatan partisipatif dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dan melakukan upaya-upaya perubahan untuk mencapai kebutuhan mereka | |
| 4 | Dakwah melalui pemetaan kondisi dan analisis sosial | Sasaran dakwah terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat sebagai upaya transformasi sosial |
| 5 | Menciptakan model-model kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok marginal yang lebih bercorak 'bottom-up' dan 'partisipatoris' yang terpadu | model pemberdayaan melalui rumah singgah, rumah aman bagi anak-anak telantar, model dakwah transformatif lainnya yang disusun berdasarkan pemetaan dan pengalaman lapangan serta berbasis komunitas. |
-

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Kegiatan dakwah sangat penting dilakukan untuk menyadarkan, memotivasi dan memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam diri masyarakat Islam secara maksimal dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah akan menjadi hal yang sangat luar biasa, jika dilakukan secara tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan duniawi dan persoalan ukhrawi masyarakat Islam, termasuk masyarakat marginal yang sedang mengalami kerugian secara duniawi dan ukhrawi (Mahmuda, 2020)

Masalah Dakwah yang terjadi pada masyarakat marginal yang ada di Kota Makassar kebanyakan tentang permasalahan kesejahteraan pangan dan pendidikan, dan persoalan mendasar ini dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan psikologis yang lemah. Kemiskinan masyarakat kelas bawah pinggiran adalah kemiskinan yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya, baik jiwa, agama, keturunan maupun akalunya. Kemiskinan masyarakat marginal inilah yang merupakan sasaran dakwah paling fundamental yang harus didekati dengan pendekatan komprehensif, terutama dalam pemenuhan kebutuhan primer, misalnya; makan, tempat tinggal dan pendidikan (Farihah, 2015)

4. Simpulan

Dari berbagai strategi dakwah yang dijelaskan, penulis menganggap bahwa keberhasilan dari suatu pengembangan strategi dakwah didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi dakwah yang mengenai sasaran. Strategi dakwah yang paling efektif digunakan pada masyarakat marginal dengan melalui pembinaan berupa pengarahan, pembimbingan dan pendampingan dalam memahami ajaran Islam, memberikan pemahaman tentang agama Islam dan penjelasan-penjelasan



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 4, No. 1, 2022

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

secara lugas yang berlandaskan oleh al-Qur'an dan al-Hadits, menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan (organisasi Islam) dan ulama/ kyai dalam rangka pengembangan dakwah melalui strategi dakwah dengan metode hikmah, metode *bil-lisan*, metode *wal mujadalah billati hiya ahsan* dan metode *bil-hal*

Masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan dakwah yang terjadi dalam masyarakat marginal yang ada di Kota Makassar kebanyakan tentang permasalahan kesejahteraan pangan dan pendidikan yang terindikasi berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan psikologis yang lemah, tidak peduli dengan permasalahan pendidikan, Persepsi kultural masyarakat marginal yang identik dengan mahal biaya pendidikan. Meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas pendidikan gratis, namun kesadaran mereka masih saja minim. Masih banyak anak usia sekolah mengemis. Mirisnya lagi mereka memiliki komunitas terselubung yang berkedok mengatasnamakan sekeluarga. Seperti misalnya di sepanjang titik lampu merah jalan harusnya mereka membutuhkan kepedulian dan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, termasuk da'i. Dakwah dikatakan tidak tepat jika hanya membahas persoalan ukhrawi (akhirat) semata, sementara kaum marginal secara duniawi sebagai objek dakwah sedang merasakan tersisih dan kelaparan. Kegiatan dakwah seorang penceramah/da'i, tentu saja tidak efektif jika dilakukan hanya melalui ceramah di tempat ibadah seperti masjid ataupun ceramah melalui media massa seperti televisi dan radio semata. Namun harus melalui pendekatan-pendekatan dan strategi dakwah yang bisa menyentuh langsung hati mereka.

Daftar Pustaka

- Jamaludin, A. N. (2017). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. *Sosiologi Perkotaan*, 2–415.
- Fariyah, I. (2015). *McDonaldisasi Dakwah Masyarakat Pinggiran*. *Jurnal Dakwah*, XVI(01), 19–35.
- M. Arifin, (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Musliadi & Suriati. (2021). *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 3(2), 116–125.
- Mahmuda, M. (2020). Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang). *Jurnal At-Taghyir*, 2, 183–205.
- Samsul Munir Amin, (2009). *Ilmu Dakwah*, (Jakarta)
- Sayuthi Atman Said. (2020). Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal. *Al-Mishbah*, 16, 265–282.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 4, No. 1, 2022

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Pimay, Awaluddin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.2006

Puspianto, A. (2021). *Strategi dakwah masyarakat kota*. (An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.IX No.1 (September 2020), 42–64.